



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Kebut Revitalisasi Trotoar

JAKARTA – Pemprov DKI Jakarta mengebut revitalisasi jalur pedestrian atau trotoar. Sebanyak 10 titik trotoar ditargetkan rampung akhir 2019. Pembinaan ini menjadikan aksesibilitas pejalan kaki kian cepat dan nyaman.

Penataan trotoar juga difokuskan pada tahun mendatang dengan target 21 titik yang tersebar di wilayah Jakarta. Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Hari Nugroho mengatakan, revitalisasi trotoar dengan mendesain beberapa lokasi yang terintegrasi dengan transportasi publik, seperti *Mass Rapid Transit* (MRT), *Bus Rapid Transit* (BRT)/Transjakarta, *Light Rail Transit* (LRT), serta KRL Commuter Line. “Berdasarkan Instruksi Gubernur (Ingub) ada 25 ruas jalan protokol, arteri, dan penghubung, namun kita siapkan 31 ruas,” ujarnya, kemarin.

Upaya revitalisasi trotoar juga dimasukkan ke penataan delapan stasiun MRT demi membuat aksesibilitas pejalan kaki semakin cepat dan nyaman. “Delapan stasiun itu, yakni Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete, Blok A, Blok M, ASEAN, Benhil, dan Setiabudi,” kata Hari.

Menurut dia, penataan trotoar sejalan dengan Ingub Nomor 66/2019 tentang Pengendalian Kualitas Udara. Selain untuk pejalan kaki, Pemprov DKI juga menyiapkan kawasan trotoar untuk pedagang kaki lima (PKL), namun syaratnya pedagang tidak mengotori trotoar yang sudah dilebarkan.

“PKL tetap kita akomodir di trotoar, tapi ada aturan mainnya,” ucapnya.

Dinas Bina Marga tengah berkoordinasi dengan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan untuk menempatkan PKL di trotoar. Mereka yang nanti berjualan harus dengan tampilan menarik, seperti *food truck* atau *box kontainer* yang dilengkapi tempat pembuangan sampah. Dengan begitu, para PKL tidak mengotori trotoar. “Pokoknya kalau bisa desainnya bagus seperti di luar negeri. Jadi tidak kumuh, rapi, buang limbahnya bisa langsung di truknya,” katanya.

Hari menyadari kebijakan memperbolehkan PKL di trotoar akan menimbulkan masalah baru. Jumlah PKL yang kian banyak membuat instansinya terpaksa membagi waktu sesama PKL. Pola *shifting* akan diterapkan sehingga PKL yang berjualan pagi hari akan berbeda dengan PKL berjualan di siang maupun sore hari.

“Keinginan Pak Gubernur itu kalau seandainya pagi makanan khusus untuk sarapan pagi, kemudian siang, makanan siang, dan malam, makanan malam. Artinya bisa mobile, tidak tetap itu-itu terus,” ucapnya.

Anggota DPRD DKI Jakarta Jupiter mendukung revitalisasi trotoar yang terintegrasi dengan moda transportasi umum, seperti MRT, LRT, KRL hingga halte Transjakarta. Dia yakin, jika trotoar dan transportasi bagus, akan mengubah perilaku masyarakat dari menggunakan kendaraan pribadi beralih ke transportasi umum.

“Saya kira ini sebuah terobosan baru dan gagasan cemerlang. Kalau trotoarnya bagus, pasti akan berpengaruh terhadap masyarakat dan orang akan berbondong-bondong naik angkutan umum,” ungkap Jupiter, kemarin.

Dia menjelaskan, revitalisasi trotoar bertujuan agar pejalan kaki merasa nyaman saat menuju atau dari stasiun serta halte. Karena itu, dia mengingatkan agar pengawasan trotoar ditingkatkan jangan sampai dimanfaatkan pedagang kaki lima (PKL).

“Jangan sampai trotoar sudah bagus lalu digunakan PKL. Karena itu, pengawasannya harus ketat bahkan harus ada tindakan,” ujar politikus Partai NasDem ini.

Jupiter mengakui, pembangunan Jakarta sudah baik dan mengajak masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan. “Pembangunan Jakarta sekarang kita lihat dari Thamrin sampai Sudirman sudah sangat bagus. Saya juga minta kepada masyarakat Jakarta untuk menjaga, juga masalah kebersihan. Jangan dirusak atau dicoret-coret,” tuturnya.

Penyiraman Lokasi Proyek Trotoar

Keberadaan proyek trotoar disebut mencemaskan udara. Beberapa ruas jalan berdebu sehingga menyebabkan mata sakit. Namun, anggapan itu disanggah Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Andono Warih. Dia menegaskan, revitalisasi trotoar tidak menyumbang pencemaran udara Jakarta secara signifikan. Sebenarnya sumber utama pencemaran udara adalah kendaraan bermotor. “Nyaris tidak berpengaruh. Kalau pun ada pengaruhnya sangat tidak signifikan,” ujar Andono.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup, sekitar 75% sumber pencemaran udara berasal dari transportasi darat. Pembakaran industri dan pembakaran domestik masing-masing menyumbang 8% pencemaran udara. Sementara pembangkit listrik dan pemanas menyumbang 9% pencemaran.

Andono menyebutkan, berdasarkan hasil kajian *Breathe Easy Jakarta*, proyek-proyek pembangunan di Jakarta hanya menyumbang 4% pencemaran udara Jakarta. Itu pun tidak murni proyek revitalisasi trotoar. “Kalaupun pembangunan berdampak 4% itu nggak hanya (revitalisasi) trotoar, ada pembangunan gedung, LRT, Tol Becakayu, dan lainnya,” ujarnya.

Untuk mengantisipasi agar debu proyek pembangunan tidak memengaruhi kualitas udara, Pemprov DKI menginstruksikan kontraktor menyiram lokasi proyek secara rutin. Penyiraman merupakan bagian dari *standard operational procedure* (SOP) yang harus dijalankan pelaksana proyek pembangunan di Jakarta.

Pembangunan Jakarta sekarang kita lihat dari Thamrin sampai Sudirman sudah sangat bagus. Saya juga minta kepada masyarakat Jakarta untuk menjaga, juga masalah kebersihan. Jangan dirusak atau dicoret-coret.

JUPITER
Anggota DPRD DKI Jakarta

Pelebaran jalur pedestrian agar pejalan kaki memiliki akses yang nyaman menuju moda transportasi massal, baik halte Transjakarta, stasiun MRT, maupun stasiun LRT. Dengan demikian mendorong masyarakat menggunakan angkutan umum dan meninggalkan kendaraan pribadi.

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Kebut Revitalisasi Trotoar



TERINTEGRASI TRANSPORTASI MASSAL

Pembenahan trotoar yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta bakal terintegrasi dengan moda transportasi massal. Tahun ini sebanyak 10 titik trotoar direvitalisasi dan 21 lainnya dikerjakan tahun mendatang.

TROTOAR AKAN
TERINTEGRASI:

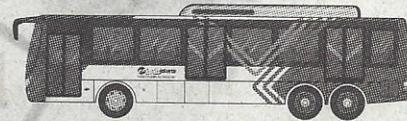
ANGGARAN
PENATAAN TROTOAR

2019: Rp350 miliar

2020: Diperkirakan Rp900 miliar



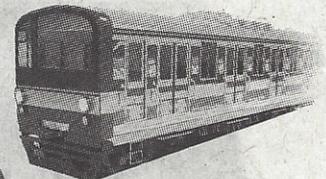
Mass Rapid Transit (MRT)



Bus Rapid Transit (BRT) atau bus Transjakarta



Light Rail Transit (LRT)



KRL Commuter Line

KORANSINDO

REVITALISASI JALUR PEDESTRIAN TAHUN 2020

- Jalan RA Kartini
- Jalan Lebak Bulus Raya
- Jalan Fatmawati
- Jalan MT Haryono
- Jalan Dewi Sartika
- Jalan Gatot Subroto
- Jalan KH Mas Mansyur
- Jalan HR Rasuna Said
- Jalan Casablanca
- Jalan Saharjo
- Jalan Tomang Raya
- Jalan Cideng Barat atau Timur
- Jalan Kebon Sirih
- Jalan Arief Rahman Hakim
- Jalan Juanda
- Jalan Letjen Suprpto
- Jalan Tubagus Angke
- Jalan RE Martadinata
- Jalan Kayu Putih dan Jalan Balap Sepeda
- Cabang Jalan Sisingamangaraja yakni Hangtuah, Raden Patah, dan Dipati Unus
- Cabang Jalan Panglima Polim yakni Wijaya II, Dharmawangsa I, dan Dharmawangsa II

Sumber: Pemprov DKI Jakarta

REVITALISASI JALUR PEDESTRIAN TAHUN 2019

- Jalan Satrio
- Jalan Otto Iskandardinata
- Jalan Matraman
- Jalan Diponegoro
- Jalan Kramat Raya dan Salemba Raya
- Jalan Cikini Raya
- Jalan Latumenten
- Jalan Danau Sunter Utara
- Jalan Yös Sudarso
- Jalan Kemang Raya